

PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII Di MTs SAIFUL ULUM

Rasidi¹, Hetty Purnamasari², Soubar Isman³

^{1,2,3} Universitas Dr. Soetomo

Email: ¹rasidi@yahoo.com

Abstrak

Mengingat pentingnya peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran tersebut diwajibkan dalam kurikulum pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu dikemas dengan baik oleh guru agar mampu mencapai tujuan yang mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) mengetahui minat baca siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, 2) mengetahui budaya literasi Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, dan 3) mengetahui pengaruh budaya literasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitiann eksperimen. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 52 siswa kelas VIII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen lembar observasi, angket, dan soal tes yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik statistik dengan rumus *t-test* satu sampel dan korelasi ganda. Berdasarkan analisis menggunakan teknik statistik diperoleh kesimpulan penelitian, antara lain: 1) Minat baca siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi minimal cukup tinggi, 2) Budaya literasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi minimal cukup baik, dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya literasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi.

Keyword : *Budaya Literasi, Minat Baca, dan Hasil Belajar PPKn*

Abstract

Given the important role of Citizenship Education subjects, these subjects are required in the curriculum from basic education to higher education. Therefore, Citizenship Education learning must be able to be packaged properly by teachers in order to be able to achieve noble goals in educating the nation's life with character based on Pancasila and the 1945 Constitution. Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, 2) knowing the literacy culture at Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, and 3) knowing the influence of literacy culture and reading interest together on the learning outcomes of Class VIII PPKn at Mts Saiful Ulum Tanjungbumi. Researchers used a quantitative research approach with experimental research techniques. The population and sample of this study were 52 grade VIII students of MTs Saiful Ulum Tanjungbumi. The research data collection used observation sheet instruments, questionnaires, and test questions that had passed the validity and reliability tests. Data analysis used statistical techniques with a one-sample t-test formula and multiple correlation. Based on the analysis using statistical techniques, the research conclusions were obtained, including: 1) Reading interest of class VIII students at Mts Saiful Ulum Tanjungbumi is at least quite high, 2) Literacy culture towards learning outcomes of class VIII students at Mts Saiful Ulum Tanjungbumi is at least quite good,

and) There is a significant influence between literacy culture and reading interest together on the learning outcomes of class VIII PPKn at Mts Saiful Ulum Tanjungbumi.

Keywords: *Literacy Culture, Interest in Reading, and Learning Outcomes of PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang cerdas (Nusarastraya, 2013:25). Mengingat pentingnya peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran tersebut diwajibkan dalam kurikulum pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu dikemas dengan baik oleh guru agar mampu mencapai tujuan yang mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Nurasatriya menyatakan bahwa menurut UNESCO pembelajaran pada Abad 21 didasarkan pada empat pilar pembelajaran, antara lain: 1) *Learning how to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning how to live together*, dan 3) *learning to be* (2013:25). Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu memberikan pembiasaan berpikir agar mampu membentuk warga negara yang cerdas berdasarkan pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi mencerdaskan kahidupan bangsa.

Namun pada kenyataannya di lapangan, amanat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan tujuan pendidikan nasional berbeda dengan apa yang diharapkan. Nurasatriya menyatakan bahwa berbagai permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain: 1) Pendidikan Kewarganegaraan sering dipandang sebelah mata dan diremehkan serta terkesan kurang menarik serta dirasa membosankan, 2) materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik, dan 3) model pembelajaran belum memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan cara berpikir kewarganegaraan (2013:25-26). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memang bukan mata pelajaran yang menarik seperti pelajaran matematika, IPA, dan olahraga, namun Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk pemikiran warga negara Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Jika tujuan tidak mampu diwujudkan, maka tujuan pendidikan nasional tidak tercapai secara penuh. Akhirnya fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya manusia Indonesia yang pintar dan cerdas secara intelektual namun kesadaran diri sebagai bagian dari bangsa dan rasa nasionalisme masih sangat rendah. Pada akhirnya terdapat warga negara yang cerdas menjadi pejabat pemerintah maupun publik namun banyak yang terlibat kasus korupsi dan penyelewengan kewenangan.

Penguatan pendidikan kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi perlu dikampanyekan dan disikapi lebih serius oleh pemerintah dan pelaku bidang pendidikan. Kondisi tersebut juga peneliti temui di lingkungan sekolah-sekolah menengah di wilayah kabupaten Bangkalan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan beberapa informasi penting tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan memberikan tugas untuk mengerjakan lembar soal latihan. Peserta didik belum secara maksimal diajak untuk membaca berbagai referensi dan berpikir tingkat tinggi agar mampu menganalisa pengetahuan

Rasidi, et al, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas VIII di MTS Saiful Ulum

yang ada di buku dengan kondisi terkini di lingkungan masyarakat. Guru belum memaksimalkan fungsi perpustakaan dan waktu luang siswa untuk lebih banyak membaca agar mampu memiliki pengetahuan pendahuluan yang cukup sebelum melakukan analisis permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mengetahui minat baca siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, 2) Mengetahui budaya literasi Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi, dan 3) Mengetahui pengaruh budaya literasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi.

Ruang lingkup kegiatan literasi di sekolah menengah pertama terdiri dari 3 jenis kegiatan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. pelaksanaan gerakan literasi di sekolah yang mencakup 3 kegiatan utama di atas didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: 1) Lingkungan fisik sekolah yang mencakup ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana literasi, 2) lingkungan sosial dan afektif yang meliputi dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan literasi, dan 3) lingkungan akademik yang berupa terselenggaranya program-program literasi yang nyata dan bisa dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019:5). Kegiatan pembiasaan merupakan upaya dalam menumbuhkan budaya literasi dan minat baca siswa di sekolah melalui berbagai kegiatan antara lain: 1) membangun lingkungan literat, 2) mengadakan/menyediakan buku bacaan, dan 3) melibatkan publik (Kemendikbud, 2019:11).

Tujuan kegiatan pembiasaan literasi antara lain: 1) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, 2) meningkatkan kemampuan memahami bacaan, 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, dan 4) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan (Kemendikbud, 2019:11). Prinsip-prinsip literasi di sekolah menurut Beers (2009:12) antara lain: 1) perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi, 2) program literasi yang baik bersifat berimbang, 3) program literasi terintegrasi dengan kurikulum, 4) kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun, 5) kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, 6) kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, 7) warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah, dan 8) bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpacu pada pengalaman multikultural.

Membaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan khususnya tentang materi-materi pelajaran PPKn sebagai bekal siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang (Triatma, 2016:166). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi) dan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas (Triatma, 2016:176). Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa) baik oleh diri sendiri atau oleh orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat di masa yang akan datang (Masengi, 2014:2). Masengi menyatakan bahwa peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara (2014:2), Misalnya:

1. Menyediakan bahan bacaan
2. Pemilihan bahan yang baik
3. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca

4. Penyediaan waktu untuk membacame

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan (Faradina, 2017:60). Dilihat dari jenis membaca dapat dibagi atas: 1) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, 2) membaca dalam hati. Secara garis besar membaca dalam hati dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) membaca ekstensif, 2) membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi: 1) membaca survei, 2) membaca sekilas, 3) membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu: 1) membaca telaah isi yang terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, 2) membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra (Ismawati, Umayya, 2012:52).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. pengelolaan kelas yang monoton dan pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak menarik akan memberikan efek negatif terhadap proses pembelajaran. Pada umumnya guru lebih senang menggunakan model pembelajaran melalui ceramah dan pemberian tugas. Model tersebut dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga dapat menimbulkan kebosan bagi peserta didik. Model pembelajaran yang sama akan memberikan rasa bosan, siswa tidak tertarik, karakter siswa tidak terbentuk, bermalas-malasan dan semangat belajar akan berkurang sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Aprilia dkk, 2018:87). Model pembelajaran yang tidak tepat tidak mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak langsung pada hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa saat belajar dengan melihat sistem yang diberikan guru sudah dapat dikatakan berhasil atau belum (Aprilia dkk, 2018:88).

Keberhasilan pembelajaran PPKn sangat bergantung kepada usaha guru untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran (Mediatati, 2017:101). Guru sebagai pengelola kelas memiliki kewenangan dalam mengelola pembelajaran. guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen kelas agar mampu menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Aktivitas dalam proses pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang tercapainya hasil belajar secara maksimal (Mediatati, 2017:101). Model pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat melakukan aktivitas tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena dianggap lebih mudah melakukan analisis data menggunakan angka sehingga lebih mudah diukur ketercapaian tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa yang dijadikan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa Kelas VIII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi yang berjumlah 52 orang terdiri dari siswa kelas VIIIA sebanyak 26 orang dan siswa kelas VIIIB sebanyak 26 orang. Peneliti melihat banyak jumlah populasi dalam penelitian ini cukup terjangkau dan tidak banyak, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan jenuh, yaitu dimana semua anggota populasi

dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 52 siswa-siswi kelas VIII Mts Saiful Ulum Tanjungbumi. Peneliti menentukan instrumen pengumpul data penelitian berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu budaya literasi, minat baca, dan hasil belajar PPKn. Untuk mengumpulkan data penelitian budaya literasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi, untuk pengumpulan data minat baca peneliti menggunakan angket, dan untuk memperoleh data hasil belajar PPKn peneliti menggunakan tes tulis. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua, peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus *t-test* satu sampel dan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data minat baca menggunakan rumus *t-test* satu sampel diperoleh nilai *t* hitung 16.453. Hasil *t* hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan derajat kebebasan $= n-1 = (26-1) = 25$ dan taraf signifikan 5%. Ternyata nilai *t* hitung (16,453) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *t* pada tabel dengan dk 25 yaitu 1.708. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat baca siswa kelas VIII di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi cukup tinggi atau lebih. Berdasarkan hasil analisis data budaya literasi menggunakan rumus *t-test* satu sampel diperoleh nilai *t* hitung 0.996. Hasil *t* hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* pada tabel dengan derajat kebebasan $= n-1 = (26-1) = 25$ dan taraf signifikan 5%. Ternyata nilai *t* hitung (0.996) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *t* pada tabel dengan dk 25 yaitu 1.708. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa budaya literasi siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi minimal cukup baik atau lebih.

Korelasi ganda merupakan rumus korelasi product moment yang berfungsi untuk melakukan analisis statistik terhadap dua variabel yang berbeda, kemudian mencari hubungan kedua variabel tersebut terhadap satu variabel bebas. Peneliti melakukan analisis korelasi ganda terhadap data minat baca dan budaya literasi terhadap hasil belajar PPKn siswa. Berdasarkan analisis perhitungan nilai *r* di atas, selanjutnya peneliti membandingkan nilai *r* hitung dan nilai distribusi *r* pada tabel dengan jumlah sampel 26 orang dengan taraf signifikan 5%. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dinyatakan bahwa *r* hitung (0.996) lebih besar dari pada nilai *r* pada tabel (0.388) sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya literasi dan minat baca sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII MTs Saiful Ulum Tanjungbumi.

PEMBAHASAN

Kemampuan literasi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi masa depan bangsa saat ini. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa sejak dini. Secara substansi, membaca merupakan memahami berbagai teks bacaan dan kemudian pemahaman tersebut kemudian dituangkan kembali dalam bentuk tulisan. Selain kemampuan membaca menulis, siswa diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan literasi lainnya, antara lain adalah kemampuan berpikir ilmiah, kemampuan analisis dan prediksi, dan kemampuan lain yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Akbar (2017:44) menyatakan bahwa Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan,

selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti yang tertera dalam Tujuan Literasi Sekolah (2016), yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa Akbar (2017:44).

Buku adalah jendela dunia. Pepatah tersebut tepat bagi peserta didik yang ingin mengetahui dunia dan seluruh isinya maka perbanyak membaca. Untuk memahami materi seluruh mata pelajari dan terampil dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, maka siswa harus banyak membaca. Kebiasaan membaca perlu dilaksanakan secara rutin agar dapat menjadi budaya sekolah di MTs Saiful Ulum. Kebiasaan yang dilakukan siswa setiap hari pada akhirnya menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga minat membaca siswa tumbuh dan berkembang seiring dengan kebutuhan informasi tentang topik-topik yang dipelajari. Membaca pada akhirnya menjadi budaya siswa dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membacayang dihasilkan dari temuantemuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis (Permatasari, 2015:147). Program budaya literasi yang dikerjakan serius, berkelanjutan, dan didukung oleh semua warga sekolah akan mampu meningkatkan minat baca siswa. membiasakan membaca sejak dini akan menghasilkan budaya. Jika sudah menjadi budaya, maka sumber daya manusia bangsa Indonesia akan meningkat. Sumber daya manusia meningkat, bangsa Indonesia juga akan semakin maju (Tantri dan Dewantara, 2017:208).

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa adalah melalui budaya literasi sekolah. Salah satu bagian yang utama adalah peningkatan kebiasaan dan minat baca siswa MTs Saiful Ulum Tanjungbumi. Kegiatan membaca menjadi program utama di sekolah tersebut dan dalam setiap minggunya siswa mengikuti jadwal kegiatan literasi yang telah ditetapkan sekolah. Melalui program tersebut harapannya minat baca siswa meningkat dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya siswa di lingkungan MTs Saiful Ulum Tanjungbumi. Pada akhirnya, melalui kegiatan membaca, siswa mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki serta dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi (Kasiyun, 2015:80). Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kasiyun, 2015:84). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri (Wasti, 2013:11). Besarnya hubungan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya menjadi tolok ukur bagi instansi penyelenggara pendidikan (Wasti, 2013:11).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis statistik yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan, maka peneliti menyatakan kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Minat baca siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi minimal cukup tinggi. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil t hitung dibandingkan dengan harga t pada tabel dengan derajat kebebasan = $n-1 = (26-1) = 25$ dan taraf signifikan 5%. Ternyata nilai t hitung (16,453) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t pada tabel dengan dk 25 yaitu 1.708.
2. Budaya literasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi minimal cukup baik. Pernyataan tersebut didasarkan pada t hitung dibandingkan dengan harga t pada tabel dengan derajat kebebasan = $n-1 = (26-1) = 25$ dan taraf signifikan 5%. Ternyata nilai t hitung (6.399) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t pada tabel dengan dk 25 yaitu 1.708.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya literasi dan minat baca secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi. peneliti membandingkan nilai r hitung dan nilai distribusi r pada tabel dengan jumlah sampel 26 orang dengan taraf signifikan 5%. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dinyatakan bahwa r hitung (0.996) lebih besar dari pada nilai r pada tabel (0.388).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar, *JPSD*, Volume 3 Nomor 1, halaman 42-52.
- Aprilia, L, A, dkk. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Wacana Akademika*, Volume 2 Nomor 1, Halaman 85-98.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 8, halaman 60-69.
- Ismawati, Esti, dan Umayu, F. 2012. Belajar Bahasa di Kelas Awal. Ombak. Yogyakarta.
- Kasiyun, S. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Pena Indonesia*, Volume 1 Nomor 1, halaman 79-95.
- Masengi, A. 2014. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri 121 Kecamatan Malalayang Manado, *Jurnal Acta Diuma*, Volume 3 Nomor 4, halaman 1-7.
- Mediatati, N. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga, *Journal of Education Research and Evaluation*, Volume 1 Nomor 2, halaman 100-105.
- Nusarastraya, 2013. Permasalahan dan Tantangan Guru PKn Menghadapi Perubahan Kurikulum 2013, *Jurnal Satya Widya*, Volume 29 Nomor 1: 23-29.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, 2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rasidi, et al, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas VIII di MTS Saiful Ulum

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tantri, A. A. S, dan Dewantara, I, P, M. 2017. Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca, *Journal of Education Research and Evaluation*, Volume 1 Nomor 4, halaman 204-209.
- Triatma, I, N. 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Volume 5 Nomor 6, halaman 166-178.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan.
- Wasti, S. 2013. *Hubuungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*, Artikel berdasarkan Skripsi yang tidak dipublikasi, Padang: Universitas Negeri Padang